



Peningkatan Kinerja melalui Program Kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Kabupaten Manokwari

Ahdah Winarsih^{1*}, Djaka Mastuti¹, Detia Tri Yunandar²

¹Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari

²Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima 15/12/2020
Diterima dalam bentuk revisi 19/12/2020
Diterima dan disetujui 20/12/2020
Tersedia online 23/12/2020

Kata kunci
Balai Penyuluhan Pertanian
Kostratani
Kinerja

ABSTRAK

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) memiliki peranan strategis dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan pertanian berbasis kawasan di tingkat kecamatan/distrik. Melalui program Kostratani yang mengoptimalkan peran, fungsi, dan tugas BPP dengan memanfaatkan IT, maka peranan BPP menjadi lebih penting dan strategis. Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan memahami kinerja BPP Prafi setelah bertransformasi menjadi BPP Kostratani di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Penelitian dilakukan pada Agustus sampai dengan November 2020, di BPP Prafi, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Metode dasar penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian meliputi Kepala BPP, admin Kostratani, PPL, mantri tani, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari, dan pengelola Kostratani Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan perekaman dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BPP Prafi sebagai BPP Kostratani dinilai sangat baik karena dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, telah mampu melaksanakan tiga peranan penting BPP Kostratani, yaitu sebagai pusat informasi dan data, pusat gerakan pembangunan pertanian, dan pusat pembelajaran. Optimalisasi kinerja BPP Kostratani Prafi ke depannya perlu direalisasikan agar BPP Prafi mampu untuk lebih berperan dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan pertanian, khususnya di wilayah Kabupaten Manokwari. Upaya yang penting dilakukan adalah mengembangkan BPP Prafi sebagai pusat pengembangan jejaring kemitraan dan pusat konsultasi agribisnis.

© 2020 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

ABSTRACT

The Agricultural Extension Center (BPP) has a strategic role in realizing the success and sustainability of area-based agricultural development at the sub-district / district level. Through the Kostratani program that optimizes the role, function and task of BPP by utilizing IT, the role of BPP becomes more important and strategic. The research aims to obtain an overview and understand the performance of BPP Prafi after transforming into BPP Kostratani in Prafi District, Manokwari Regency. The research was conducted from August to November 2020, at BPP Prafi, Prafi District, Manokwari Regency, West Papua. The basic method of research is descriptive with a qualitative approach. The research informants included the Head of BPP, Kostratani admin, Agricultural extension worker, agricultural admin, Agriculture and Food Security Service of Manokwari Regency, and manager of Kostratani of

Manokwari Agricultural Development Polytechnic. The research data were obtained by interviewing, observing, and recording documents. Data were analyzed using an interactive analysis model. The results show that the performance of BPP Prafi as BPP Kostratani is considered very good because in less than one year, it has been able to carry out three important roles of BPP Kostratani, namely as an information and data center, a center for the agricultural development movement, and a learning center. Optimization of the performance of BPP Kostratani Prafi in the future needs to be realized so that BPP Prafi is able to provide a greater role in realizing the success and sustainability of agricultural development, especially in the Manokwari Regency area. An important effort is to develop BPP Prafi as a center for developing collaboration networks and an agribusiness consulting center.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan pendapatan nasional melalui ekspor produk pertanian. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan sumber daya, terutama SDM pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan modern. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu strategi penting dalam menghasilkan SDM pertanian yang diperlukan dalam pembangunan pertanian saat ini. Yunandar *et al.* (2019) mengatakan bahwa penyuluhan memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia pelaku pembangunan. Swanson dan Rajalahti (2010) mengemukakan bahwa penyuluhan di sektor pertanian berperan nyata dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan pertanian.

Penyuluhan pada hakekatnya merupakan proses pembelajaran untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga meningkatkan perilaku dan kemampuan sasaran penyuluhan (Yunandar *et al.*, 2019). Rivera dan Qamar (2003) menandakan bahwa fungsi penyuluhan salah satunya yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem, yang terdiri atas subsistem-subsistem yang bekerja secara sinergis dan berkesinambungan sehingga tujuan penyuluhan tercapai. Salah satu subsistem utama penyuluhan pertanian adalah kelembagaan penyuluhan, di antaranya yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di tingkat kecamatan/distrik. Lesmana (2007) mengemukakan bahwa kelembagaan penyuluhan merupakan faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM pertanian dan tercapainya tujuan

dari pembangunan pertanian. BPP memiliki peranan strategis karena berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 03/Permentan/SM.200/1/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, BPP merupakan pos simpul koordinasi (posko) pembangunan pertanian berbasis kawasan.

Kostratani atau Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan merupakan gerakan pembaharuan pembangunan pertanian kecamatan melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian (Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 13/Kpts/OT.050/I/02/2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan). Kostratani adalah pusat kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan, yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dengan memanfaatkan IT dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Dengan adanya program Kostratani, kinerja BPP semakin penting dan strategis dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan pertanian, terutama di era Industri 4.0 saat ini dan new normal pada saat dan pasca pandemi Covid-19.

BPP Prafi merupakan salah satu model BPP Kostratani di bawah binaan Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. BPP Prafi terletak di Distrik Prafi yang merupakan salah satu kawasan sentra pertanian di Kabupaten Manokwari, Papua Barat. BPP Prafi sebagai model BPP Kostratani, diharapkan memiliki kinerja yang meningkat dan optimal di dalam

mendukung pembangunan pertanian khususnya di wilayah Kabupaten Manokwari. Untuk itu, penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan memahami kinerja BPP Prafi setelah bertransformasi menjadi BPP Kostratani di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari.

Pendahuluan berisi urgensi dan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan dengan metode piramida terbalik mulai dari tingkat global, nasional dan lokal. Mencantumkan referensi (pustaka atau hasil penelitian relevan), sebagai contoh: Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2005).

METODE

Penelitian merupakan penelitian survai. Penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, mulai Agustus sampai dengan November 2020, di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Metode dasar penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian meliputi Kepala BPP, admin Kostratani, PPL, mantri tani, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari, dan pengelola Kostratani Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan perekaman dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (Sutopo, 2002), dengan tahapan mulai dari pengaturan data, hingga proses analisis

interaktif yang meliputi: reduksi data, sajian data, dan kesimpulan /verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Kerja BPP Prafi

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi merupakan salah satu BPP yang berada di Kabupaten Manokwari. Secara geografis berkedudukan di Kampung Udapi Hilir, Distrik Prafi, terletak pada 1330 361'40' s.d. 1330 531'40' BT dan 00 431'0' s.d. 00571'08' LS.

BPP Prafi mempunyai wilayah binaan sebanyak 16 kampung definitif dan 4 kampung persiapan Petugas penyuluh pertanian sebanyak 13 orang, terdiri atas 11 orang penyuluh PNS dan 2 THL-TBPP/PPPK. Luas wilayah kerja BPP Prafi sekitar 207.5 km² atau 20,750 Ha. Penggunaan lahan di antaranya untuk sawah seluas 1,191 Ha, lahan kering/tegalan 2,283.5 Ha, pekarangan 797.75 Ha, kolam ikan 30 Ha, perkebunan rakyat dan PIR 4,689.25 Ha, dan padang penggembalaan 25 Ha.

Tabel 1. Jumlah Petani, Luas, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Pangan di Wilayah Kerja BPP Prafi Tahun 2019

No	Komoditas	Jumlah Petani (Orang)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Padi Sawah	1,002	842	2,947	3.5
2	Padi Ladang	11	22	38.94	1.77
3	Jagung	187	123	430.5	3.5
4	Kacang Tanah	148	48.5	58.2	1.2
5	Ubi Kayu	182	33	825.0	25
6	Ubi Jalar	163	37	573.5	15,5

Sumber: Laporan PPL (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa padi sawah menjadi komoditas pangan utama di wilayah kerja BPP Prafi, dengan jumlah petani mencapai 1,002 orang, luas sawah 842 Ha, dan produktivitas 3.5 Ton/Ha. Produktivitas tersebut menurut informasi dari PPL di BPP Prafi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 4.5 Ton/Ha, dikarenakan adanya serangan WBC (Wereng Batang Cokelat).

Untuk komoditas hortikultura, sebagian besar petani menanam cabai rawit dan sayuran daun. Komoditas lainnya yang diusahakan di antaranya yaitu cabai merah, tomat, kacang panjang, buncis, melon, semangka, papaya, dan

buah naga. Wilayah kerja BPP Prafi juga memiliki potensi untuk pengembangan komoditas perkebunan. Terdapat perkebunan sawit seluas 3,550 Ha terdiri atas PIR dan KKPA, dengan jumlah petani mencapai 1,376 orang. Selain kelapa sawit, terdapat juga tanaman kakao (246 Ha) dan kelapa dalam (80.4 Ha). Komoditas peternakan di wilayah kerja BPP Prafi meliputi sapi (4,223 ekor), kambing (449 ekor), ayam buras (19,138 ekor), ayam potong (28,461 ekor), ayam petelur (6,600 ekor), itik/bebek/entok (1,944 ekor), angsa (98 ekor), dan babi (595 ekor).

Penduduk di wilayah kerja BPP Prafi secara keseluruhan berjumlah 15,694 orang

(4,622 KK), sebanyak 3,874 orang di antaranya merupakan petani dan 441 orang sebagai buruh tani. Terdapat beberapa kelembagaan petani di

wilayah kerja BPP (WKBPP) Prafi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Kelembagaan Petani WKBPP Prafi Tahun 2019

No	Jenis	Jumlah	Jumlah Anggota (orang)
1.	Kelompok Tani	116	3.063
2.	Kelompok Wanita Tani	9	188
3.	Kelompok Taruna Tani	-	-
4.	Gapoktan	13	2.988
5.	Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	7	1.536
6.	RPH	17	1.536
7.	KUD	5	-

Sumber: Laporan PPL (2019)

Kinerja Model BPP Kostratani Prafi

BPP merupakan kelembagaan penyuluhan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat petani, sehingga mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis dalam mendukung pengembangan usaha-usaha petani yang mayoritas masih berskala kecil, menengah, dan koperasi (Lesmana, 2007). Sujono (2016) mengatakan bahwa dengan kelembagaan penyuluhan yang kuat di daerah, dukungan pengawalan dan sinergi program-program pembangunan pertanian oleh pemerintah, swasta dan masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 03/Permentan/SM.200/1/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, BPP terutama berperan dalam: a) penyelenggaraan penyuluhan pertanian bagi pelaku utama dan pelaku usaha; b) penyediaan dan penyebarluasan informasi tentang teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar; c) pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha; d)

peningkatan kapasitas SDM penyuluh melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan; e) fasilitasi proses pembelajaran melalui percontohan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha; f) pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian swadaya di desa/kelurahan (posluhdes); dan g) pengembangan metode penyuluhan pertanian sesuai dengan karakteristik daerah dan kearifan lokal.

BPP di saat ini dan ke depan memiliki peranan yang semakin penting dan strategis, khususnya dengan adanya program Kostratani atau Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan. Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 13/Kpts/OT.050/I/02/2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan menyatakan bahwa Kostratani adalah gerakan pembaharuan pembangunan pertanian kecamatan melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian. Kostratani merupakan pusat kegiatan

pembangunan pertanian tingkat kecamatan, yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dengan memanfaatkan IT dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Peran BPP Kostratani menjadi berkembang, yaitu selain memiliki peran sebagaimana dikemukakan di atas, juga sebagai berikut: (1) Pusat data dan informasi; (2) Pusat gerakan pembangunan pertanian; (3) Pusat pembelajaran; (4) Pusat konsultasi agribisnis; dan (5) Pusat pengembangan jejaring kemitraan. BPP Kostratani, selain memiliki dan digerakkan oleh Penyuluh Pertanian, juga memiliki petugas fungsional pertanian lainnya, seperti POPT, PMHP, PVPT, Wastukan, Wasbitnak, Analisis pasar hasil pertanian, Analisis ketahanan pangan, Pengawan Alsintan, Medik veteriner, Paramedik veteriner, Mantri tani/KCD, anggota Poktan/Gapoktan/KUB, dan operator IT.

BPP Kostratani sebagai pusat data dan informasi ditujukan untuk terwujudnya Satu Data Pertanian. Data dikumpulkan secara berjenjang dengan basis dari Kostratani (kecamatan/distrik), kemudian didistribusikan ke kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Selanjutnya, BPP Kostratani sebagai pusat gerakan pembangunan pertanian, yaitu BPP sebagai pusat koordinasi, komunikasi dan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertanian di kecamatan. Peran ini dilaksanakan dengan mensinergikan kegiatan pendampingan dan pengawalan gerakan pembangunan pertanian, penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya, fasilitas Kostratani, manajemen gerakan pembangunan

pertanian di kecamatan, serta peran dan dukungan kabupaten/kota, provinsi, dan pusat.

Peran BPP Kostratani sebagai pusat pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, antara lain percontohan/model usaha tani (kaji terap, demplot, demfarm, demarea, dan SL), bimbingan teknis bagi penyuluh dan petugas teknis fungsional lainnya, kursus tani/pelatihan, fasilitas pembelajaran, penyediaan materi dan metode pembelajaran, dan pemanfaatan TIK. BPP Kostratani sebagai pusat konsultasi agribisnis terutama merupakan pusat pelayanan jasa konsultasi untuk melayani kebutuhan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan usaha agribisnis pelaku utama dan pelaku usaha. Kemudian yang terakhir, BPP Kostratani sebagai pusat pengembangan jejaring kemitraan, harus mampu membangun kerjasama dan kemitraan usaha antar pelaku utama dan pelaku usaha dengan pihak/perusahaan mitra lainnya dalam pengembangan agribisnis di bidang pertanian.

BPP Prafi pada tahun 2020 telah ditetapkan sebagai model BPP Kostratani binaan Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. Beberapa kegiatan dilaksanakan secara bersinergi antara BPP Prafi dengan Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari dalam rangka pengembangan model BPP Kostratani, dapat dilihat pada Tabel 3.

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari sebagai Pembina BPP Prafi telah berperan aktif dalam pengembangan Model BPP Kostratani Prafi, di antaranya yaitu dengan memfasilitasi pembiayaan langganan paket data untuk jaringan Wifi BPP Prafi, memfasilitasi bantuan operasional bulanan, dan memfasilitasi

pembuatan percontohan/Demplot di BPP Prafi. Berdasarkan hasil implementasi kegiatan pengembangan model BPP Kostratani sebagaimana tersaji pada Tabel 3, maka

selanjutnya dapat dideskripsikan kinerja BPP Prafi sebagai model BPP Kostratani tahun 2020 seperti tercantum pada Tabel 4.

Tabel 3. Kegiatan Pengembangan Model BPP Kostratani Prafi Sinergi antara BPP Prafi dan Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

No	Kegiatan	Implementasi		Keterangan
		Sudah	Belum	
1	Sosialisasi Kostratani kepada Penyuluh, Kadistan, Kadistrik, Kepala kampung, Danramil, Kapolsek	√		
2	Pelatihan IT dan manajemen data/informasi pertanian	√		
3	Pelatihan updating simluhtan, eRDKK, dan CPCL	√		
4	Pelatihan aplikasi Laporan Program Utama Kementan	√		
5	Implementasi/monitoring penyusunan eRDKK	√		Telah dilaksanakan pendampingan input data
6	Implementasi/monitoring penyusunan CPCL	√		
7	Implementasi/monitoring verifikasi CPCL	√		
8	Implementasi/monitoring bantuan saprotan	√		
9	Implementasi/monitoring pendampingan petani dalam mengimplementasikan program utama Kementan	√		
10	Implementasi/monitoring program utama Kementan	√		
11	Implementasi/monitoring pelaporan hasil kegiatan program utama Kementan secara periodik	√		Telah dilaksanakan secara konsisten, namun masih terbatas pada pelaporan Luas Tambah Tanam Padi, Jagung, dan Kedelai

Tabel 4 Kinerja BPP Kostratani Prafi, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari

No	Indikator Kinerja	Implementasi		Keterangan
		Sudah	Belum	
A	Pusat Data dan Informasi			
1	Mengidentifikasi dan memvalidasi data dan informasi yang dibutuhkan oleh Pelaku Utama dan Pelaku Usaha, kemudian mendistribusikan dengan menggunakan teknologi informasi ke Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Pusat secara <i>realtime</i>	√		Masih terbatas pada data: a) Luas Tambah Tanam Padi, Jagung, dan Kedelai, yang langsung didistribusikan ke pusat melalui
2	Menyediakan data dan informasi sesuai dengan jenis data dan informasi yang dibutuhkan oleh Pelaku Utama dan Pelaku	√		Aplikasi Kostratani; b) Kebutuhan pupuk bersubsidi yang

	Usaha, sekaligus mendistribusikan dengan menggunakan teknologi informasi ke Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Pusat secara <i>realtime</i>		didistribusikan langsung ke pusat melalui aplikasi eRDKK; c) Data SIKOMANDAN yang didistribusikan langsung ke pusat melalui aplikasi iSIKHNAS
B	Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian		
1	Mensinergikan pendampingan dan pengawalan gerakan pembangunan pertanian	√	Terutama terkait LTT Padi, Jagung, Kedelai, dan program SIKOMANDAN
2	Mensinergikan kegiatan penyuluh dan petugas teknis fungsional lainnya	√	Masih terbatas pada petugas Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Mantri Keswan, dan Mantri Perkebunan
3	Mensinergikan kegiatan dengan memanfaatkan fasilitas Kostratani	√	Pemanfaatan Wifi untuk pelaporan program utama Kementan, dan keikutsertaan Penyuluh Pertanian dalam berbagai kegiatan <i>video conference</i> seperti rapat, seminar, pelatihan, dan lain-lain
4	Mensinergikan manajemen gerakan pembangunan pertanian di kecamatan	√	
5	Mensinergikan peran dan dukungan Kostrada, Kostrawil, dan Kostranas	√	
C	Pusat Pembelajaran		
1	Percontohan/model usaha tani di BPP dan/atau lahan pelaku utama/poktan	√	
2	Bimbingan teknis bagi penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya	√	BPP Prafi telah dilengkapi Wifi sehingga Penyuluh Pertanian dapat mengikuti berbagai pelatihan/bimbingan teknis yang dilaksanakan secara daring
3	Kursus tani/pelatihan	√	
4	Fasilitas pembelajaran	√	
5	Penyediaan materi dan metode pembelajaran	√	
6	Pemanfaatan TIK	√	
D	Pusat Konsultasi Agribisnis		
1	Memfasilitasi ruang konsultasi agribisnis di Kostratani	√	
2	Menyiapkan penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya sebagai fasilitator konsultan agribisnis	√	
3	Menyiapkan petani maju sebagai fasilitator konsultan agribisnis	√	
E	Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan		

1	Mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis usaha dan komoditas dari pelaku utama dan pelaku usaha	√
2	Menginventarisasi perusahaan mitra yang akan bermitra dengan pelaku utama dan pelaku usaha	√
3	Mengupayakan perusahaan mitra, di dalam dan luar negeri untuk dapat bermitra dengan pelaku utama dan pelaku usaha	√
4	Menyediakan daftar perusahaan mitra yang dapat bermitra dengan pelaku utama dan pelaku usaha	√
5	Menyusun rencana dan fasilitasi temu bisnis/temu usaha antara pelaku utama dan pelaku usaha dengan pihak mitra/perusahaan mitra	√
6	Memfasilitasi temu bisnis/temu usaha antara pelaku utama dan pelaku usaha	√
7	Meningkatkan aksesibilitas ke sumber informasi pasar, sumber permodalan, dan sumber teknologi dalam membangun dan mengembangkan jejaring kemitraan	√

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa BPP Kostratani Prafi selama tahun 2020 telah mampu melaksanakan peran BPP Kostratani sebagai pusat informasi dan data, pusat gerakan pembangunan pertanian, dan pusat pembelajaran. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja BPP Prafi dapat dinilai sangat baik karena dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, telah mampu melaksanakan tiga peranan penting BPP Kostratani. Beberapa indikator dapat dilaksanakan dengan baik seperti perumusan program, fasilitasi penyusunan RDKK, dan pengembangan masyarakat melalui penyuluhan. Sapar, Munarka, dan Bustami (2015) melaporkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja BPP di antaranya yaitu pengembangan masyarakat, kualitas perumusan program, dan fasilitasi penyusunan RDKK.

BPP Kostratani Prafi ke depan perlu lebih meningkatkan kinerjanya, terutama dalam hal pengembangan jejaring kemitraan dalam rangka meningkatkan aksesibilitas pemasaran hasil pertanian, sebagaimana Wahyuni *et al.* (2019) menyarankan perlunya mengoptimalkan peran BPP dalam pemasaran hasil petani. Selain itu, BPP Kostratani juga penting untuk melaksanakan peran sebagai pusat konsultasi agribisnis. Untuk mewujudkannya perlu upaya peningkatan kompetensi Penyuluh Pertanian melalui pendidikan dan pelatihan. Maryam (2018) melaporkan bahwa dalam upaya pengelolaan Balai Penyuluhan Pertanian, perlu upaya peningkatan kualitas kinerja Penyuluh Pertanian melalui peningkatan kompetensi, pendidikan dan pelatihan teknis pertanian, dan pengembangan *soft skill*.

KESIMPULAN DAN SARAN

BPP Prafi berada di salah satu kawasan sentra pertanian di Kabupaten Manokwari. Pengoptimalan peran BPP Prafi dalam pembangunan pertanian akan sangat mendukung pemenuhan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani di wilayah Kabupaten Manokwari. Pada tahun 2020 BPP Prafi telah ditetapkan sebagai model BPP Kostratani di bawah binaan Politeknik Pembangunan Pertanian. Kinerja BPP Prafi sebagai BPP Kostratani dinilai sangat baik karena dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, telah mampu melaksanakan tiga peranan penting BPP Kostratani, yaitu sebagai pusat informasi dan data, pusat gerakan pembangunan pertanian, dan pusat pembelajaran.

Optimalisasi kinerja BPP Kostratani Prafi ke depannya perlu direalisasikan agar BPP Prafi mampu untuk lebih berperan dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan pertanian, khususnya di wilayah Kabupaten Manokwari. Upaya yang penting dilakukan adalah mengembangkan BPP Prafi sebagai pusat pengembangan jejaring kemitraan dan pusat konsultasi agribisnis. Penyiapan SDM penyuluh pertanian dalam hal ini perlu dilaksanakan secara sinergi dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 13/Kpts/OT.050/I/02/2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan.

Lesmana, D. (2007). Kinerja balai penyuluhan pertanian kota Samarinda. *EPP*, 4(2): 24-31.

- Maryam, S. (2018). Kinerja penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. *Katalogis*, 6(6): 115-125.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 03/Permentan/SM.200/1/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.
- Rivera, W.M. & Qamar, M.K. (2003). *Agricultural Extension, Rural Development and the Food Security Challenge*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Sapar, Munarka, A.H., Bustami, L. (2015). Kelembagaan penyuluhan pertanian dalam peningkatan produksi pertanian kakao di Kabupaten Luwu. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Cokroaminoto Palopo*, 03(1): 266-274.
- Sujono. (2016). Pengembangan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Banguntapan sebagai model. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 23(2): 35-46.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Swanson, B. E & Rajalahti, R.. (2010). *Strengthening Agricultural Extension and Advisory Systems: Procedures for Assessing, Transforming, and Evaluating Extension Systems*. Washington DC: The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank.
- Wahyuni, S., Helmi, Tanjung, H.B., & Oktavia, Y. (2019). Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam penyuluhan komoditi pangan: Studi kasus di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Agriseip*, 18(2): 235-248. DOI: 10.31186/jagrisep.18.2.235-248
- Yunandar, D.T., Hariadi, S.S., & Raya, A.B. (2019). *Strategi Penyuluhan Pembangunan: Teori dan Praktik untuk Pengembangan Minat Pemuda Milenial dalam Wirausaha Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Pintal.